

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan suatu yang dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dengan tujuan untuk menjelaskan kerangka berpikir dan menghasilkan hipotesis penelitian yang dapat diuji kebenarannya. Dilandasi dengan adanya penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel penelitian terdahulu (studi empiris). Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu penelitian terbaru sehingga dapat mendukung penelitian ini untuk dilakukan

2.1.1 Tingkat Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (1994), Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam Angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi tidak mampu memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang ingin bekerja tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan. Pengangguran merupakan penyakit ekonomi yang mempunyai dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan dan jatuh miskin.

Pengangguran menurut Keynes dianggap selalu wujud dalam perekonomian karena permintaan efektif yang wujud dalam perekonomian karena permintaan efektif yang wujud dalam perekonomian karena permintaan efektif yang wujud dalam masyarakat (pengeluaran agregat) adalah lebih rendah dari kemampuan faktor-faktor

produksi yang tersedia dalam perekonomian untuk memproduksi yang tersedia dalam perekonomian untuk memproduksi barang-barang dan jasa.

Dalam menangani masalah pengangguran, pemerintah harus mengambil tindakan untuk mengatasi masalah pengangguran tersebut. Permasalahan pengangguran tidaklah sederhana, pemerintah perlu mempertimbangkan peran pendidikan dalam mengurangi pengangguran. Sebuah negara yang ingin berubah harus meningkatkan tingkat pendidikannya karena pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten maka akan mampu mengurangi angka pengangguran.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Pengangguran

Menurut Sukirno (2006) sebab pengangguran di bedakan menjadi empat jenis:

1. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah suatu bentuk pengangguran yang memerlukan waktu untuk menyesuaikan pekerjaan yang tersedia dengan keterampilan pekerja.

2. Pengangguran Siklikal

Pengangguran ini terjadi akibat perubahan perekonomian dan naik turunnya siklus bisnis, dimana permintaan tenaga kerja lebih sedikit dibandingkan dengan penawaran tenaga kerja.

3. Pengangguran Struktural

Pengangguran structural terjadi karena ketidaksesuaian atau kecocokan keterampilan para pekerja dengan lokasi geografis.

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran teknologi disebabkan oleh perubahan kinerja manusia yang disebabkan oleh mesin dan bahan kimia akibat perkembangan teknologi.

Adapun jenis pengangguran berdasarkan cirinya (Sukirno 2006):

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka terjadi akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Pengangguran terbuka ini sebagai wujud akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan setiap industri.

2. Pengangguran Tersembunyi

Di berbagai negara berkembang, jumlah pekerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi seringkali lebih besar dari pada jumlah yang sebenarnya diperlukan supaya dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja diklasifikasikan ini di golongan pada pengangguran tersembunyi.

3. Setengah Menganggur

Pengangguran terjadi karena tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal dengan suatu alasan tertentu.

4. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini biasanya ditemui di sektor pertanian dan perikanan

2.1.1.2 Faktor-faktor Penyebab Pengangguran

1. Lowongan kerja yang sesuai dengan pencarian kerja masih sedikit. Jumlah pencari kerja tidak dapat menandingi peluang kerja yang dimiliki oleh negara Indonesia.
2. Kurangnya keterampilan para pencari kerja.
3. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga kerja.
4. Kurang meratanya lapangan pekerjaan.
5. Upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *soft skill* masih kurang optimal.

2.1.1.3 Mengukur Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dalam persen. Pengangguran jangka Panjang juga dapat menimbulkan dampak psikologis negatif terhadap pengangguran itu sendiri dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi dapat menimbulkan kekacauan politik, keamanan dan sosial yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. dampak jangka panjangnya adalahh menurunnya produk nasional bruto (GNP) dan pendapatan perkapita negara tersebut (Ardila & Rosselli, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran merupakan ukuran yang menunjukan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan, dapat dihitung sebagai berikut:

$$TPT = \frac{\alpha}{B} \times 100 \%$$

Dimana:

α = jumlah pengangguran

b = jumlah angkatan kerja

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output perkapita dalam jangka panjang dan terdapat aspek dinamis dalam perekonomian, yaitu terlihat bagaimana perekonomian suatu negara yang berkembang atau berubah seiring berjalannya waktu. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan kebijakan makro ekonomi. Perekonomian yang tumbuh dapat membawa kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat negara tersebut. Istilah pertumbuhan ekonomi hanya mengacu pada tindakan fisik dan harus dibedakan dari istilah pembangunan ekonomi. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi hanya melibatkan langkah-langkah fisik peningkatan produksi barang dan jasa, sedangkan pembangunan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan produksi fisik barang dan jasa, tetapi juga kualitas barang dan jasa serta kualitas faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi barang dan jasa tersebut (Boediono, 1998:5).

Simon Kuznets (Arsyad, 2010:277) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai peningkatan kemampuan suatu negara dalam menyediakan barang-barang ekonomi kepada warganya. Peningkatan kapasitas ini didorong oleh kemajuan teknologi, intitusi dan keslarasan ideologi yang diperlukan. Yuniarti dkk.

(2020) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi selalu dikaitkan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam perekonomian masyarakat dan diukur dengan peningkatan output dan pendapatan. Hal ini meningkatkan pendapatan nasional yang tercermin pada nilai produk domestik bruto (PDB).

Suatu perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang apabila tingkat kegiatan perekonomian mengalami peningkatan atau lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, pembangunan hanya terjadi jika jumlah fisik barang dan jasa yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun tahun berikutnya. Oleh karena itu, untuk mencapai peningkatan jumlah barang yang diproduksi, perlu dihilangkan pengaruh perubahan harga terhadap nilai pendapatan daerah pada tahun-tahun yang berbeda. Caranya adalah dengan melakukan perhitungan berdasarkan harga konstan.

Laju pertumbuhan ekonomi pada suatu tahun tertentu dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$Y = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

Y = Laju Pertumbuhan Ekonomi

PDB_t = PDB atas dasar harga konstan tahun sekarang

PDB_{t-1} = PDBR atas dasar harga konstan tahun sebelumnya

PDB mengukur total pengeluaran suatu perekonomian atas barang dan jasa yang diproduksi sepanjang tahun, serta total pendapatannya. Oleh karena itu,

pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan ekonomi yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB).

2.1.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembangunan. Menurut Arsyad (2010: 270), ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) yaitu:

a. Akumulasi Modal

Akumulasi modal terjadi ketika sebagian dari pendapatan saat ini disimpan dan diinvestasikan untuk meningkatkan produksi di masa depan. Akumulasi modal dapat meningkatkan ketersediaan sumber daya baru atau meningkatkan kualitas sumber daya yang ada.

b. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah Angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional dianggap sebagai faktor positif yang merangsang pertumbuhan ekonomi, artinya:

- Semakin banyak jumlah tenaga kerja semakin besar pasokan tenaga kerja
- Semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar pula potensi pasar dalam negeri.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dihasilkan dari cara-cara baru dalam melakukan tugas-tugas tradisional, seperti menanam padi, membuat pakaian, dan membangun rumah atau perbaikan pada metode-metode lama. Ada tiga jenis kemajuan teknologi:

- Kemajuan teknologi netral
- Kemajuan teknologi yang berarti penghematan tenaga kerja,
- Kemajuan teknologi yang berarti penghematan modal.

d. Sumber Daya Institusi atau Kelembagaan (*institutional system*)

Terdapat empat fungsi kelembagaan yang berkaitan dengan mendukung kinerja perekonomian, yaitu:

- Menciptakan pasar (*market creating*) merupakan sistem yang melindungi hak milik dan menjamin pelaksanaan kontrak.
- Mengatur pasar (*market regulating*) merupakan lembaga yang bertugas mengatasi kegagalan pasar.
- Menjaga Stabilitas (*market stabilizing*) merupakan sistem yang menjaga inflasi tetap rendah, meminimalkan ketidakstabilan makroekonomi, dan mengendalikan krisis keuangan.
- Melegitimasi pasar (*market legitimizing*) merupakan institusi yang memberikan perlindungan dan asuransi sosial, termasuk penagturan redistribusi dan manajemen konflik.

Negara-negara dengan institusi yang baik dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien dan meningkatkan kinerja perekonomian. Institusi yang kuat mengembangkan kebijakan ekonomi yang tepat dan dapat diandalkan sehingga memungkinkan mereka mengatasi berbagai bentuk kegagalan pasar

2.1.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan dan proses ekonomi dalam jangka Panjang, yaitu

bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi agar proses pertumbuhan terjadi.

Adapun beberapa teori mengenai pertumbuhan ekonomi, diantaranya:

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut Arsyad (2010: 70) teori pertumbuhan ekonomi klasik dikembangkan oleh Adam Smith dan David Ricardo, serta beberapa tokoh lainnya. Para ekonom dalam teori ini mempunyai beberapa pandangan serupa mengenai tatanan ekonomi masyarakat diantaranya, kebijakan pasar bebas (*laissez faire*) merupakan jiwa bagi suatu perekonomian, dimana setiap individu maupun unit-unit usaha harus diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan ekonomi, kebijakan ekonomi yang dilakukan berdasarkan mekanisme pasar jauh lebih bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan dibandingkan dengan intervensi pemerintah, serta nilai dan harga, tingkat upah, sewa dan margin keuntungan ditentukan oleh mekanisme tarik menarik antara penawaran dan permintaan di pasar.

Menurut pandangan klasik, untuk mencapai kesetaraan kehidupan ekonomi dan kesejahteraan umum diperlukan tiga syarat mutlak yang diperlukan yaitu spesialisasi, efisiensi dan pasar bebas.

b. Teori Pertumbuhan Harrod Domar

Mekanisme perekonomian dengan pentingnya investasi lebih lanjut untuk mempercepat pertumbuhan diuraikan lebih lanjut oleh Sir Roy Harrod dan Evsey Domar yang dikenal dengan model pertumbuhan Harrod Domar.

Teori Harrod Domar menekankan pentingnya investasi bagi pertumbuhan ekonomi, terutama mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama investasi menghasilkan pendapatan dan kedua, investasi meningkatkan kapasitas

produktif perekonomian dengan meningkatkan persediaan modal. Todaro (2000: 137) menyatakan hal yang serupa bahwa investasi (akumulasi modal) ditunjukan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan di masa depan.

Investasi pada barang modal produktif (termasuk investasi pada sumber daya manusia) dan infrastruktur sosial ekonomi untuk mendukung kegiatan perekonomian yang terintegrasi akan membantu mencapai output yang lebih tinggi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam jangka panjang, investasi menambah stok kapital (K) misalnya pabrik-pabrik, jalan, irigasi, dan sebagainya. Harrod Domar mengatakan bahwa setiap penambahan stok kapital masyarakat (berarti penambahan investasi) akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output (Q_P).

c. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik (solow swan)

Teori neoklasik berkembang sejak tahun 1950-an. Hal ini terus berkembang berdasarkan analisis pertumbuhan ekonomi berdasarkan pandangan ekonomi klasik. Ekonom yang memelopori perkembangan teori pertumbuhan adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson, dan J.E. Meade. Dalam analisis neo-klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada peningkatan dan penyediaan faktor-faktor produksi serta tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.

2.1.3 Penanaman Modal Asing

Penanaman modal asing adalah penanaman modal yang dilakukan di dalam suatu negara untuk memperoleh keuntungan dari suatu usaha yang dilakukan oleh

pemilik asing. Menurut Jhingan, pemasukan modal asing sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Modal asing berkontribusi terhadap industrialisasi, membangun modal ekonomi bersama dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas.

Pegertian penanaman modal asing melalui kajian dan pembahasan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 dan Nomor 11 Tahun 1970 tentang penanaman modal dan pembiayaan asing (untuk menjalankan perusahaan di Indonesia):

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
2. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk baru milik orang asing dan bahan bahan yang di impor ke wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak di biayai dari kekayaan Indonesia.
3. Bagian dari hasil perusahaan yang didasarkan dalam Undang-Undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan Indonesia

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal menyatakan bahwa penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan modal dalam negeri

2.1.3.1 Manfaat Penanaman Modal Asing

Manfaat penanaman modal asing (PMA) di dalam negeri menurut Salim dan Sutrisno yang dikutip oleh Rendy Alvaro (2021) adalah:

1. Menciptakan lowongan kerja bagi penduduk negara tuan rumah sehingga mereka dapat memperoleh dan meningkatkan penghasilan dan standar hidup mereka
2. Menciptakan kesempatan penanaman modal bagi penduduk negara tuan rumah sehingga mereka dapat berbagi dari pendapatan perusahaan-perusahaan baru
3. Meningkatkan ekspor dari negara tuan rumah, mendatangkan penghasilan tambahan dari luar yang dapat di pergunakan untuk berbagai keperluan bagi kepentingan penduduknya
4. Menghasilkan pelatihan teknis dan pengetahuan yang dapat digunakan oleh penduduk untuk mengembangkan perusahaan dan industri lain
5. Memperluas potensi kewaspadaan negara tuan rumah dengan memproduksi barang setempat untuk menggantikan barang impor.
6. Menghasilkan pendapatan pajak tambahan yang dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan, demi kepentingan penduduk tuan rumah

Membuat sumber daya negara tuan rumah, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, agar baik manfaatnya dari pada semula.

2.1.3.2 Kebijakan Pemerintah Terkait dengan Penanaman Modal Asing di

Indonesia

Pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan aliran modal yang masuk ke Indonesia untuk memenuhi harapan peningkatan dana yang diperlukan untuk pembangunan, terutama untuk pembangunan ekonomi. Pemerintah berusaha untuk menarik investor asing dengan mempermudah kegiatan investasi dengan menggunakan berbagai kebijaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan dana pembangunan.

Pemerintah membuat undang-undang Nomor 1 tahun 1967 yang mengatur Penanaman Modal Asing (PMA). UU ini mengatur hanya investasi yang melibatkan penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam mengoperasikan perusahaan di Indonesia. Dengan kata lain, pemilik modal menanggung resiko dari penanaman modal asing tersebut secara langsung. Sebagai contoh, undang-undang ini mencakup hal-hal berikut (Malik dan Kurnia, 2017):

- a. Dengan jelas, undang-undang ini hanya mengatur penanaman modal asing dan tidak mengatur peminjaman modal atau kredit.
- b. Dengan demikian, bisnis ini memiliki kesempatan untuk memulainya dengan modal asing sebelumnya.
- c. Penanaman modal asing (*Foreign direct investment*) dalam hal ini tidak hanya modal tetapi juga kekuasaan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak asing, sepanjang segala kebutuhannya tidak melanggar hukum yang berlaku di Indonesia dan mendapatkan persetujuan dari pemerintah Indonesia.

d. Investor secara penuh menanggung Penggunaan kredit dan resikonya.

2.1.3.3 Teori Penanaman Modal Asing (PMA)

Ketika sebuah perusahaan dari suatu negara menanamkan modal ke perusahaan di negara lain dalam jangka waktu yang lama, ini disebut penanaman modal asing (PMA), juga dikenal sebagai investasi langsung asing (FDI). Negara tempat investasi dituju disebut *home country*, sedangkan negara asal perusahaan yang menanam modal disebut *host country* (Igamo, 2015).

Muchammad Zaidun menyatakan bahwa dalam bidang ilmu hukum investasi, ada tiga perspektif yang berbeda dalam menafsirkan kebijakan investasi yang dapat dipilih untuk mempertimbangkan kepentingan negara penerima modal (*home country*):

a. *Neo Classical Economic Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa karena investasi asing dianggap sangat bermanfaat bagi *home country*, masuknya investasi membawa dampak yang positif dan menerima dengan tangan terbuka terhadap masuknya investasi asing. Hal ini menunjukkan bahwa modal asing yang dibawa ke penerima modal akan mendorong modal domestik, yang dapat digunakan untuk berbagai bisnis.

b. *Dependency Theory*

Menurut teori ini, investasi asing tidak diterima karena mereka dapat melumpuhkan investasi domestik dan mengambil alih posisi dan peran investasi domestik dalam perekonomian nasional. Investor asing juga dianggap berdampak negatif pada masyarakat, melanggar hak-hak lingkungan dan hak-hak azasi manusia.

c. *The Middle Path Theory*

Penganut teori ini percaya bahwa meskipun investasi asing membawa banyak manfaat, juga membawa dampak negatif. Oleh karena itu, negara harus bertindak untuk mengurangi dampak ini dengan menerapkan kebijakan hukum yang berbeda, seperti upaya sungguh-sungguh dalam penegakan hukum dan penapisan (*screening*) perizinan.

2.1.3.4 Bentuk Investasi Asing

Investasi asing di Indonesia dapat dilakukan dalam dua bentuk investasi, yaitu:

- a. Investasi Portofolio: Investasi portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan surat berharga seperti saham dan obligasi. Dana yang masuk ke emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga) tidak selalu akan menciptakan lapangan kerja baru (Anoraga, 2006 dalam Jufrida dkk, 2016).
- b. Investasi Langsung: Penanaman modal asing (PMA) atau investasi langsung asing (FDI) terdiri dari aset nyata, seperti pembelian tanah yang digunakan untuk produksi, pembangunan pabrik, dan pembelanjaan peralatan inventaris, serta fungsi manajemen yang ada (Ningrum dan Indrajaya, 2018).

2.1.4 Utang Luar Negeri

Berutang merupakan alternatif yang diambil karena berbagai alasan rasional. Ada yang menyalahkan urgensi dan memilih utang sebagai sumber pendanaan untuk kebutuhan yang memerlukan penyelesaian segera, ada pula yang menyalahkan ekspansi bisnis dan utang yang bisa mendapatkan keuntungan.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2011 pasal 1 menyebutkan bahwa pinjaman luar negeri adalah setiap pembiayaan melalui utang yang diperoleh pemerintah dari pemberian pinjaman luar negeri yang diikat oleh suatu perjanjian pinjaman dan tidak berbentuk surat berharga negara, yang harus dibayar Kembali dengan persyaratan tertentu.

Dalam Undang-Undang peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/7/PBI/2008 tentang pinjaman luar negeri perusahaan bukan bank dinyatakan bahwa pinjaman luar negeri merupakan salah satu faktor penting yang dapat berpengaruh positif terhadap neraca pembayaran, kestabilan moneter dan kesinambungan pembangunan. Untuk mengurangi pengaruh negatif terhadap neraca pembayaran, kestabilan moneter dan kesinambungan pembangunan, maka pinjaman luar negeri perlu dikelola dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan kepentingan perekonomian nasional serta menjaga kepercayaan pasar keuangan internasional.

2.1.4.1 Prinsip, Jenis dan Sumber Utang Luar Negeri

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2011 pasal 2 prinsip utang luar negeri adalah sebagai berikut:

1. Transparan
2. Akuntabel
3. Efisien dan efektif
4. Kehati-hatian
5. Tidak disertai ikatan politik dan
6. Tidak memiliki muatan yang dapat mengganggu stabilitas keamanan negara.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2011 pasal 5 dan 6 jenis utang luar negeri terdiri atas pinjaman tunai dan pinjaman kegiatan yang bersumber dari:

1. Kreditor multilateral

Pinjaman yang berasal dari badan-badan internasional, misalnya Word Bank, Asian Development Bank (ADB), Islamic Developmen Bank (IDB).

2. Kreditor bilateral

Pinjaman berasal dari negara-negara baik yang tergabung CGI maupun antar negara secara langsung (intergovernment)

3. Kreditor swasta asing

4. Lembaga penjamin kredit ekspor

2.1.4.2 Penggunaan Utang Luar Negeri

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2011 pasal 7 utang luar negeri digunakan untuk:

1. Membiayai defisit APBN
2. Membiayai kegiatan prioritas kementerian/ Lembaga
3. Mengelola portofolio utang
4. Diteruspinjamkan kepada pemerintah daerah
5. Diteruspinjamkan kepada BUMN dan/atau dihibahkan kepada pemerintah daerah

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri

Dengan mempertimbangkan kajian teoritis, masalah utang luar negeri dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan pendapatan nasional. Tingginya utang

luar negeri suatu negara disebabkan oleh tiga jenis defisit, yaitu defisit transaksi berjalan, defisit tabungan investasi, dan defisit anggaran.

Menurut Tambunan tingginya utang luar negeri di suatu negara di sebabkan oleh tiga jenis defisit:

- d. Defisit transaksi berjalan (TB) adalah ekspor lebih sedikit dari pada impor.
- e. Defisit investasi atau I-S gap, yaitu dana yang diperlukan untuk membiayai investasi di dalam negeri lebih besar dari pada tabungannasional atau domestic.
- f. Defisit anggran (fiscal) atau G-T (*fiscal gap*)

Dari faktor-faktor tersebut, defisit TB sebagai penyebab utama peningkatan ULN di banyak negara berkembang. Besarnya defisit TB melebihi surplus neraca modal (kalau saldonya memang positif) mengakibatkan defisit neraca pembayaran.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel penelitian terdahulu menyajikan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan penelitian yang beragam untuk memperluas informasi dan memperkaya pengetahuan. Penelitian-penelitian terdahulu juga dapat digunakan untuk menemukan kesenjangan penelitian, dan penulis dapat menemukan hal-hal baru dalam penelitian yang di pelajarnya.

Berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang memuat beberapa kajian empiris terkait dengan topik penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)
1	Rendy Alvaro (2021), Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi	Penanaman modal dalam negeri, Tenaga kerja, Ekspor	Penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi	E-Jurnal EP Unud, 11[03]:1045-1071. ISSN: 2303-0178
2	Novegya Ratih Primandari ¹ , Novie Al Muhariah ² , dan Riska Mayasari ³ (2023), Pengaruh penanaman modal dalam negeri, Peranan Modal Asing dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2006-2021.	Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan ekonomi	Ekspor, Penanaman Modal Dalam Negeri	Penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal <i>Budget</i> Vol 6, No. 1, 2021
3	Tuty Cahya Azizah ¹ , Haryadi ² , Etik Umiyati ³ (2019), Pengaruh Kurs, Net Ekspor dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi	Kurs, Net Ekspor	Penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Klassen Vol.03 No. 01: Januari-Juni 2023 e-ISSN 2775-7722 p-ISSN 2776-4311

4	Asri Nur Fadilah ¹ , Nurlina ² , Salman ³ , Rizka ⁴ , dan Zahrul Fuadi ⁵ (2023), Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanamn Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Penanama n Modal Dalam Negeri,	Penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia	E-Jurnal Perdagangan Industri dan Monete r Vol.7. No. 1, Januari-April 2019 ISSN: 2303-12204 (online)
5	Novira Putri Ayunda ¹ , Tollita Permata Sari ² (2021), Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Penanaman Modal Asing dan Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi	Infrastruktur transportasi, Penanama n modal dalam negeri	Penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal <i>Sosiohu manior a Kodepe na Informa tion Center for Indones ian Social Science s</i> , Vol. 4, No. 2, Nopem ber 2023 pISSN 2723-7516 Eissn 2723-4762.
6	Nilam Kencana ¹ (2023) Pengaruh Penanaman	Laju Pertumbuhan Ekonomi,	<i>Human Capital</i> , Kemiskina	Laju pertumbuhan ekonomi	Jurnnal Kajian Ekono

	Modal Dalam Negeri Dan <i>Human Capital</i> terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Dan Pengangguran Di Provinsi Jawa Barat	Tingkat Pengangguran	n, Penanaman Modal dalam Negeri,	berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran.	mi dan Pebangunan. Vol. 3, No.2 Juni 2021 Hal 9-16
7	Muklas Ary Sona ¹ , Nik Hryati ² (2022), Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (<i>Foreign Debt</i>) terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Utang Luar Negeri, Pertumbuhan Ekonomi		Utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal <i>Budget</i> , Vol. 5, No. 2, 2020
8	Insyai Rina Warer ¹ , Ni Putu Wiwin Setyari ² (2021), Pengaruh Ekspor Migas, Penanaman Modal Asing Utang Luar Negeri dan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri, Pertumbuhan Ekonomi	Ekpor, Migas, Inflasi	Penanaman modal asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, utang luar negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	Jurnal <i>Dinamika Ekonomi Syariah</i> . Vol. 9, No. 1, 2022 hlm. 10 ISSN-e 2715-7334 ISSN-P 265-356
9	Tiara Rima Humaira ¹ , Memet Agustiar ² (2022), Pengaruh Foreign direct	Utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi	FDI	Utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap	E-Jurnal <i>Ekonomi dan Bisnis Universitas</i>

	investment dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Anggota Negara OKI			pertumbuhan ekonomi	Udayana. Vol. 10, No. 12, Desember 2021 e-ISSN: 2337-3067
10	Irma Yuni Astuti ¹ , Nanik Istiyani ² , Lilis Yuliyanti (2019), Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.	Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran	Inflasi,, Pertumbuhan Penduduk	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.	Jurnal Muamalat Indonesia e-ISSN: 2777-0435. Vol. 2, No.2, 2022, Hal 150-163
11	Made Santana Putra Adiyadnya ¹ , Ni Nyoman Adityarini Abiyoga Vena Swara ² (2021), Pengaruh Tingkat Investasi, Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat pengangguran	Pertumbuhan ekonomi. Tingkat Pengangguran	Investasi, Nilai tukar	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Bali.	<i>JEAM</i> Vol. 18. No 1 April 2019 ISSN:1412-5366 e-ISSN: 2459-9816
12	Ayu Siti Patimah ¹ , Hardiani Hardiani ² Etik Umiyati ³ (2022),	Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran	Pertumbuhan penduduk	Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan	Widya Manajemen, Agustus 2021,

	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka (di Provinsi Jambi.			terhadap tingkat pengangguran	Vol. 3, No. 2 Hal 107- 116 e- ISSN: 2655- 9501
13	Haris Istiawan Khan ¹ Kumala Sari ² M.Kurniawan ³ (2024) Pengaruh Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di indonesia tahun 2013-2022	Utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi	Ekspor, Impor	Utang luar negeri berpengaru h negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuha n ekonomi	Jurnal <i>Econo mic Excell ence</i> Ibnu Sina Vol. 2 No. 2 Juni 2024 e- ISSN: 3025- 2156; dan p- ISSN: 3025- 2148, Hal. 120- 139
14	Elvana Astrid ¹ Soeharjoto Soekapdjo ² (2020) Pengaruh inflasi, jumlah penduduk, ipm, pma dan pmdn terhadap ting kat pengangguran di indonesia	Penanaman modal asing, tingkat penganggura n	Inflasi, jumlah penduduk dan pmdn	Penanaman modal asing berpengaru h negatif dan signifikan terhadap tingkat penganggur an di indonesia	Forum Ekono mi, 22 (2) 2020, 319- 325
15	Eric Van Basten ¹ , Syarifah	Utang luar negeri, laju pertumbuhan		Pertumbuha n ekonomi berpengaru	Jurnal Ekono mi,

Hudayah ² , Irwan Ghani ³ (2021)	ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka	h positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Manajemen dan Akutansi Vol 23, No 2 (2021); April
--	--	---	---

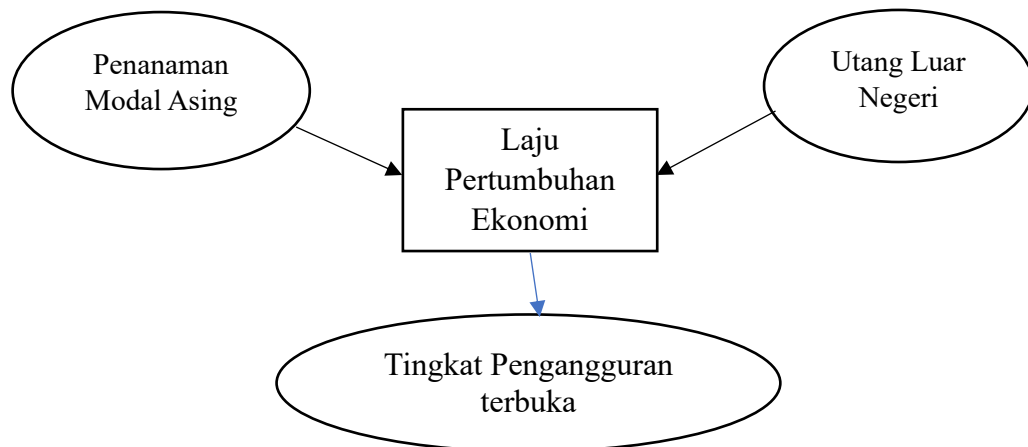
2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual yang menunjukkan bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai unsur yang diidentifikasi sebagai persoalan penting (Sudaryono, 2015). Menurut Sugiyono (2017:60) kerangka berfikir yang baik memberikan penjelasan teoritis mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka konseptual diusulkan menjadi model konseptual yang menunjukkan bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang ditetapkan sebagai isu penting.

Berdasarkan definisi diatas, maka kerangka berfikir merupakan gabungan asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan diantara variabel-variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.

Laju pertumbuhan ekonomi didasarkan pada empat model yang beroperasi di sektor riil yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal,

dan teknologi. Penanaman Modal Asing dan Utang Luar Negeri merupakan indikator sumber daya modal dan merupakan salah satu sumber daya yang digunakan dalam penelitian ini, dan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi sehingga mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Investasi asing dapat menjembatani kesenjangan antara tabungan negara penerima, cadangan devisa, pendapatan pemerintah, dan pengetahuan manajemen serta tingkat pasokan yang dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan tujuan pembangunan. Oleh karena itu, masuknya investasi asing akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar modal asing yang masuk, semakin tinggi pertumbuhan ekonominya, pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novira dan Yolit (2021) yang mengemukakan penanaman modal asing berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Diakui bahwa penggunaan utang luar negeri mempunyai potensi untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, serta mengurangi beban yang harus ditanggung negara-negara dalam pembayaran utang. Suku bunga yang menguntungkan dan utang luar negeri mempengaruhi perekonomian. sebagaimana

penelitian yang dilakukan Tiara dan Memet (2022) yang mengemukakan bahwa hubungan positif signifikan itu dikarenakan penggunaan utang luar negeri di prioritaskan dalam pembiayaan pembangunan dengan beberapa sektor produktif.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka dapat dijelaskan dengan hukum Okun. Namanya diambil dari Arthur Okun, ekonom yang pertama kali mempelajari hukum Okun (Demburg, 1985: 53). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh empiris antara pengangguran terbuka dan produksi dalam siklus bisnis. Penelitian empiris menunjukkan bahwa kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1 poin persentase mengurangi PDB (produk domestik bruto) sebesar 2%. Artinya terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dan sebaliknya. Menurunnya tingkat pengangguran mengindikasikan ketimpangan. Ini sejalan dengan penelitiannya Made Santana dan Ni Nyoman (2021) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran

2.3 Hipotesis

1. Diduga penanaman modal asing dan utang luar negeri berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Diduga penanaman modal asing dan utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.
3. Diduga laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

4. Diduga penanaman modal asing dan utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka melalui laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.